

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK
KELAS X.B SMAN 10 KOTA BOGOR
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Margareth Elisabeth¹, Stella Thalita², Lusi Dahniar³

¹Universitas Pakuan, margarethelisabeth03@gmail.com

²Universitas Pakuan, stella.talitha@unpak.ac.id

³Universitas Pakuan, lusidahniar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik di kelas X.B SMAN 10 Kota Bogor tahun pelajaran 2022-2023 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 3 tahap, terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Di dalam penelitian ini peserta didik kelas X.B di SMAN 10 Kota Bogor dengan jumlah 35 orang sebagai subjek penelitian. Teknik utama yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu tes dan angket, sedangkan teknik pendukungnya dengan menggunakan dokumentasi. Setelah melaksanakan 3 tahap dalam penelitian maka, peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu peningkatan keterampilan menulis teks biografi di kelas X.B menggunakan model *Problem Based Learning*. Peningkatan itu sendiri dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus peserta didik kelas X.B mendapat nilai rata-rata keterampilan menulis teks biografi 46,02, lalu tahap siklus satu terdapat peningkatan, yaitu 59,57, kemudian pada tahap akhir atau siklus dua terjadi peningkatan yang signifikan dan memuaskan sebesar 89,54. Dengan demikian, dari paparan tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X.B di SMAN 10 Kota Bogor.

Kata Kunci: Teks Biografi, Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, Model *Problem Based Learning*

How to Cite: Elisabeth, M., Thalita, S., & Dahniar, L. . (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X.B SMAN 10 KOTA BOGOR TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 43–51. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.483>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.483>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bersifat umum dalam sebuah instansi pendidikan. Menurut Pipit,

Sarwiji, & Suhita (2018) bahasa mempunyai peran yang sangat penting untuk mendukung ketuntasan dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa

Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang penting dikuasai sebagai berikut, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan dalam berbahasa tersebut peneliti berfokus pada keterampilan menulis, karena keterampilan menulis dapat dikatakan menjadi salah satu keterampilan dalam berbahasa yang mempunyai manfaat cukup besar dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis sangat berkesinambungan akan ketiga keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Maka, penguasaan keterampilan menulis penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Dalman (2015:3) keterampilan menulis adalah kegiatan menulis yang menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman secara terarah bertujuan untuk menghibur, meyakinkan, atau memberitahu yang dikemas dalam bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan dalam menulis dapat diimplementasikan pada proses

pembelajaran dengan materi Bahasa Indonesia, yaitu teks biografi.

Kegiatan menulis teks biografi adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat di kelas X tingkat sekolah menengah atas (SMA) pada elemen menulis. Teks biografi merupakan teks yang berisikan riwayat hidup seseorang tokoh yang ditulis oleh orang lain dengan senyatanya sehingga pembaca ataupun pendengar seolah-olah menyaksikan langsung kejadian peristiwa itu (Kemendikbud, 2016:274). Teks biografi memiliki fungsi yang dapat diterima oleh pembacanya, yaitu untuk menyampaikan hal-hal istimewa dan hal-hal yang perlu diteladani dari seorang tokoh (Mulyadi 2014: 46). Dengan demikian, materi pembelajaran teks biografi memiliki manfaat bagi peserta didik, yaitu peserta didik dapat meneladani sikap dan perilaku positif dari tokoh yang dipaparkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini teks biografi juga dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dan cita-citanya seperti tokoh pada teks biografi yang dipelajari.

Menurut Sari, Rosdiana, & Yanti (2023) dalam proses pembelajaran, beberapa cara dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan literasi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran itu sendiri merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat disesuaikan oleh guru dengan memerhatikan peserta didik dan materi ajar yang akan dibahas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan bermakna.

Menurut Priansa (2017:188) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan suatu kegiatan kerja atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka, dapat dipahami model pembelajaran merupakan sebagai pedoman pada proses belajar. Dari pedoman tersebut sebuah pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Model pembelajaran memiliki beberapa jenis dan tujuan. Menurut Yew dan Goh (2016:2) mengatakan bahwa model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dengan suatu permasalahan. Dengan demikian, peneliti berfokus menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning. Menurut Graaff (2003) pembelajaran *Problem Based Learning* dibangun berdasarkan latar belakang, kebutuhan, dan minat peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk bekerja lebih keras dibanding dengan metode pengajaran tradisional. Pada pelaksanaannya peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan mencari sumber yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut Silitonga dan Sirait (2019) salah satu karakteristik model *Problem Based Learning* adalah memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa. Maka, model *Problem Based Learning* dapat menciptakan kebiasaan peserta didik agar lebih percaya diri dalam memecahkan sebuah permasalahan dan menumbuhkan keterampilan dalam dirinya, salah satunya keterampilan menulis.

Tung (2015:228) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, bahwa model *Problem Based Learning* adalah jenis model pembelajaran yang menobatkan sebuah

permasalahan sebagai objek di kegiatan pembelajaran untuk dipecahkan atau diatasi oleh peserta didik. Menurut Sahra (2021) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru atau pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan keterampilan. Maka, model *Problem Based Learning* dapat mengarahkan peserta didik dalam membangun daya berpikir kritis, dapat meningkatkan keterampilan, dan dapat membangun kerja sama antar peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan baru.

Model *Problem Based Learning* memiliki prosedur dan tahapan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Mohammad Nur Rusmono (2014:81), yaitu tahap satu mengatur peserta didik kepada masalah dalam materi ajar, tahap dua mengatur peserta didik untuk pelaksanaan kegiatan belajar, lalu tahap tiga guru membantu peserta didik dalam penyelidikan individu atau dalam berkelompok, kemudian pada tahap empat peserta didik menggelar dan mempresentasikan hasil karya saat pameran, dan tahap lima menelaah dan melakukan evaluasi proses penyelesaian sebuah masalah.

Dengan demikian, dari paparan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Peserta Didik Kelas X.B SMA Negeri 10 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022-2023.” Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan dalam menulis teks biografi pada peserta didik kelas X.B SMAN 10 Kota Bogor dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Azizah (2021) penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan karena akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Dengan demikian tindakan kelas yang dilakukan bersifat secara kolaboratif dengan melaksanakan tiga tahap. Teknik analisis data yang diterapkan oleh penulis, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini kegiatan observasi atau pengamatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang menggunakan model *Problem Based Learning* adalah bagian dari analisis data kualitatif. Sedangkan pada bagian analisis data kuantitatif dilakukan

dengan pengerjaan LKPD menulis teks biografi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan dalam menulis pada peserta didik kelas X.B yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan Ms.Excel.

Penelitian ini menggunakan data dan sumber data dari hasil pengamatan yang dilakukan dari situasi kegiatan pembelajaran yang terjadi secara langsung yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang didapatkan oleh peneliti diambil dari beberapa sumber, yaitu dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.B, peserta didik di kelas X.B tahun pelajaran 2022-2023, serta dengan menggunakan file yang berisikan modul ajar, nilai peserta didik, dan akumulasi data pendukung dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan angket sebagai akumulasi dari data utama. Kemudian dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi dan tes pada prasiklus. Setelah diketahui data awal dari prasiklus terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temui pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks

biografi di kelas X.B. Salah satu permasalahan tersebut yaitu terdapat keterampilan menulis teks biografi yang rendah pada peserta didik kelas X.B, dapat diketahui dari nilai rata-rata prasiklus yang sudah dilaksanakan, yaitu 46,02.

Dari data prasiklus yang sudah di dapat oleh peneliti, lalu peneliti melakukan tindakan siklus satu dan siklus dua yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Maka, berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

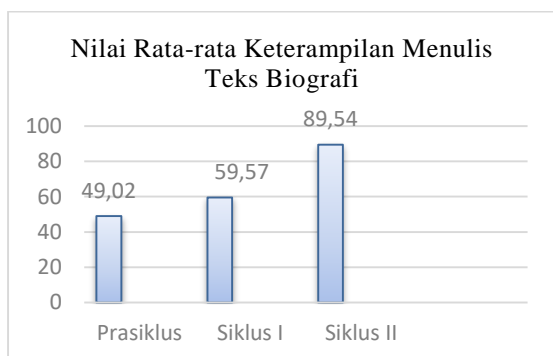
Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Penerapan yang telah dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik di kelas X.B dapat digambarkan dari tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Biografi

Tahap	Nilai Rata-rata Peserta Didik
Prasiklus	46,02
Siklus I	59,57
Siklus II	89,54

Diagram 3.1 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Biografi



Dari paparan tabel dan diagram tersebut dapat diambil simpulan bahwa setiap tahapan yang dilakukan memiliki peningkatan dari keterampilan menulis teks biografi di kelas X.B. Pada tahap prasiklus, peserta didik kelas X.B mendapatkan nilai rata-rata hanya 46,02 hasil tersebut masih dibawah ketuntasan minimum (KKM) di SMAN 10 Kota Bogor kelas X, yaitu 76. Kemudia setelah mengetahui keterampilan awal peserta didik dengan menggunakan prasiklus, peneliti melakukan penelitian kembali yang disebut dengan siklus satu dengan menggunakan model yang sama. Dalam pelaksanaan di siklus satu ini terjadi peningktan nilai rata-rata peserta didik dari tahap sebelumnya menjadi 59,57 akan tetapi hasil tersebut masih dibawah kriteria ketentuan minimum (KKM) yang diterampkan. Kemudia dilakukanlah tindakan kembali oleh peneliti, yaitu siklus dua yang mana diharapkan peserta didik dapat memiliki peningkatan. Siklus dua diketahui nilai rata-rata yang didapat dari keterampilan menulis teks biografi peserta

didik mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, yaitu 89,54. Di mana hasil tersebut melampaui kriteria ketentuan minimum (KKM) sekolah.

Nilai rata-rata yang meningkat dialami oleh peserta didik kelas X.B hal tersebut didukung dengan peningkatan jumlah individu peserta didik yang mendapatkan nilai meningkat atas keterampilannya dalam menulis teks biografi. Pada tahap prasiklus yang dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 35 orang di kelas X.B terdapat tidak ada yang mengalami peningkatan. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus satu terdapat 5 orang peserta didik yang mengalami peningkatan dengan pesertase 14,28%. Lalu pada tahap akhir atau siklus dua terjadi peningkatan yang signifikan ditandai dengan seluruh peserta didik sebanyak 35 orang di kelas X.B mengalami peningkatan keterampilan dalam menulis teks biografi dengan persentase 100%.

Dari ketiga tahap penelitian yang telah dilaksanakan peneliti melakukan kegiatan evaluasi belajar secara bertahap. Pada tahap prasiklus dengan nilai rata-rata keterampilan dalam menulis teks biografi peserta didik yang di dapat, yaitu 46,02. Kemudian peneliti melakukan evaluasi serta tindakan yang lebih intensif ladi pada siklus satu, di mana hasil keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan

dengan nilai rata-rata 59,57. Pada tahap tersebut hasil yang didapat masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Maka, peneliti melakukan evaluasi kembali dengan melaksanakan tahapan siklus dua, tindakan siklus dua ini peserta didik keseluruhan mengalami peningkatan keterampilan menulis teks biografi yang memuaskan dari sebelumnya, yaitu dengan nilai rata-rata 89,54. Tahap siklus dua ini telah melampaui kriteria ketuntasan minimum yang ada, yaitu ≥ 76 . Adanya tindakan yang dilakukan peneliti setiap tahapannya memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis teks biografi yang dimiliki peserta didik dan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang mengarahkan peserta didik agar lebih mendalami materi pembelajaran yang diterima. Setiap tahap dan tindakan yang dibagikan kepada peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda, setiap tahapan yang dilalui semakin meningkat karena adanya pengetahuan baru yang selalu hadir bagi peserta didik disetiap tahapannya.

Meskipun setiap tahapan memiliki peningkatan tetapi apabila dilihat melalui hasil keterampilan dalam menulis teks biografi yang didapat setiap peserta didik menunjukkan, tahap prasiklus dan siklus satu tidak semua peserta didik memperoleh

nilai tuntas. Di mana seluruh peserta didik diberikan tindakan yang sama akan tetapi hasil yang didapatkan beragam. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karakteristik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam maka, dapat berpengaruh terhadap perbedaan hasil yang didapat. Dapat diamati bahwa peserta didik yang tidak mengalami penuntasan pada tahap prasiklus dan siklus satu, dikarenakan kurangnya ketertarikan yang lebih akan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dapat dilihat dari beberapa peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran masih ada yang kurang focus pada saat guru menerangkan atau pada saat kegiatan diskusi. Maka, dalam pembelajaran di kelas guru dapat memadukan model *Problem Based Learning* dan bantuan media pembelajaran yang sesuai, contohnya media visual, audiovisual, dan sebagainya yang membuat kegiatan pembelajaran lebih inovatif serta variative untuk meningkatkan hasil dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil keseluruhan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* merasakan kelebihan dan kelemahan pada model tersebut yang telah diterapkan dalam

kegiatan pembelajaran. Kelebihan tersebut antara lain, yaitu keaktifan peserta didik meningkat dalam mencari tahu materi pembelajaran yang diberikan dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta terjadinya peningkatan hasil keterampilan menulis teks biografi selama tindakan yang berlangsung. Dan kelemahannya dalam kegiatan pembelajaran, yaitu penggunaan waktu, di mana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut memerlukan jangka waktu yang cukup panjang.

Dalam hal ini model *Problem Based Learning* berkaitan dengan salah satu teori pembelajaran, yaitu teori konstruktivisme. Di mana model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang berlangsung. Dari hal tersebut dapat mengarahkan peserta didik untuk ikut serta secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta kreativitas atau keterampilan yang mereka miliki dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat mengakomodasi peserta didik dalam

menguasai materi pembelajaran teks biografi, sehingga berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam menulis teks biografi peserta didik kelas X.B di setiap tahapan penelitian. Pada tahap prasiklus keterampilan menulis teks biografi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 46,02. Selanjutnya tahap siklus satu terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata keterampilan dalam menulis teks biografi 59,57. Dan pada tahap akhir atau siklus dua mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks biografi dengan mendapatkan nilai rata-rata 89,54. Hasil yang didapat tersebut memuaskan dan diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Meskipun setiap tahapan mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahap prasiklus dan siklus satu tidak semua peserta didik mengalami penuntasan. Pada prasiklus tidak ada peserta didik yang mengalami penuntasan, lalu siklus satu terdapat 5 peserta didik yang mengalami penuntasan dengan persentase 14,28%. Kemudian tahap akhir atau siklus dua 35 peserta didik atau seluruh kelas X.B mengalami peningkatan yang memuaskan dan mendapatkan hasil yang tuntas ≥ 76 dengan persentase 100%.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan efektif serta membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam menulis teks biografi, tetapi dalam hal ini

guru harus perlu menambahkan bantuan media pebelajaran yang lebih aktual dan menarik agar pembelajaran di dalam kelas lebih bervariasi, nyaman, dan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran*. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.
- Dalman, H. (2015). *Kemampuan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Graaff, Erik De. (2003). *Characteristics of Problem-Based Learning*. Tempus Publications: Int. J. Engng Ed. Vol. 19, No. 5, pp. 657-662.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi., Yani., & Ani. (2016). *Buku Guru Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: rama Widya.
- Pipit, P., Sarwiji, S., & Suhita, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak*. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 6. 232-244.
- Priansa, J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sahra. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP I Negeri 2 Mataram*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8(4), 560-572.
- Sari, R., Rosdiana, R., & R. Yanti. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Wattpad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X SMAN 6 Bogor*. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 516-529.
- Silitonga, I., & Sirait, D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas X-IPS 2*. Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra), 2(2), 109-118.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tung, K.Y. (2015). *Pembelajaran dan perkembangan belajar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). *Problem Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning*. Health Professions Education, 2(2), 75-79.